

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Data Penyakit menular di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan RI di tahun 2018 menunjukkan bahwa, prevalensi tuberculosis (TBC) di tahun 2016 meningkat menjadi 628 per 100.000 penduduk. Penyakit HIV/AIDS, dilaporkan pada tahun 2017 kasus AIDS menurun dibanding tahun 2016 yakni sejumlah 9.280 dan pada penyakit Hepatitis B insidensinya 18.815.000 orang penduduk Indonesia. Virus ini ada pada urutan kesembilan penyebab utama kematian di dunia dengan kasus 2 juta orang yang meninggal karena virus tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2018b). Urutan insidensi infeksi virus Hepatitis B pada bidang kedokteran gigi ialah bedah mulut 24%, tehnik laboratorium gigi 14%, prostodontis 17%, serta perawat gigi 13% (Dharmayanti dan Tjandrarini, 2013).

Operator tidak terlepas dari kontak langsung dengan saliva dan darah pasien. Hal tersebut mengakibatkan tindakan praktek kedokteran gigi beresiko tinggi menularkan infeksi. Infeksi juga bisa muncul karena operator kurang mematuhi *standar precautions* yang berlaku, misalnya kebersihan tangan, pengelolaan benda tajam serta penggunaan alat pelindung diri, (Suleh dkk, 2015).

Penelitian yang dilaksanakan Prasetyo (2015) pemakaian alat pelindung diri (APD) petugas tenaga kesehatan gigi di puskesmas kabupaten Wonogiri, pada penggunaan sarung tangan mencapai 95,65%, masker sudah

mencapai 100%, sedangkan untuk pemakaian pelindung mata/ *face shield* dan gown tidak digunakan saat melakukan tindakan. Pada dokter gigi muda di salah satu Rumah Sakit kota Makasar, penggunaan sarung tangan dan masker sudah mencapai 100%, tetapi tidak pernah menggunakan *face shield* karena dianggap menghambat pekerjaan dan tidak nyaman, dan sebagai pelindung kulit, hanya digunakan baju dan jas koass bukan pakaian pelindung sesuai dengan *standar precautions* yang ditetapkan (Setiawan, 2014).

Meningkatnya prevalensi infeksi menular ialah keadaan yang harus diwaspadai khususnya seorang dokter gigi maupun dokter gigi muda. Dokter gigi muda sebagai seseorang yang masih aktif melaksanakan pendidikan klinik diberikan kesempatan ikutsertapada pelayanan kesehatan dibawah bimbingan serta pengawasan dosen ataupun supervisor. Dalam hal ini Dokter gigi muda merupakan bagian tenaga kesehatan, wajib menjaga keselamatan dirinya serta orang lain termasuk pada pencegahan dan pengendalian infeksi (Ramadhani dkk, 2015). Sesuai hadist Rasulullah SAW bahwasanya Allah mencintai kebersihan, jadi kita, umatnya wajib melaksanakan apa yang Allah kehendaki

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا أَفِينَتَكُمْ  
(رواه التيرمدى):

Artinya: “*Sesungguhnya Allah swt. itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu.*” (H.R. at –Tirmizi: 2723).

*FDI World Dental Federation* menganjurkan bahwasanya tiap pasien harus dinilai berisiko menular serta standar *precautions* wajib dijalankan ke seluruh pasien. Hal tersebut guna mengurangi serta mencegah infeksi silang. Pencegahan tersebut diimplementasikan pada seluruh pasien tanpa memperdulikan diagnosa ataupun status infeksi yang pasti (*FDI World Dental Federation*, 2019). Penggunaan APD sangatlah penting dipergunakan saat sedang bekerja di rumah sakit. Alat pelindung dalam kedokteran gigi terdiri dari sarung tangan (*gloves*), masker, pakaian pelindung (*gown*) dan *face shield*. Penggunaan APD merupakan salah satu cara untuk mencegah masalah kecelakaan kerja atau risiko infeksi yang bisa timbul saat sedang melaksanakan pekerjaan di rumah sakit (Sardjono dkk, 2012).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada dokter gigi muda di RSIGM Sultan Agung Semarang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Guna mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan APD dokter gigi muda di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui deskripsi kepatuhan penggunaan masker pada dokter gigi muda di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

- b. Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan sarung tangan (*gloves*) pada dokter gigi muda di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan pakaian pelindung (*gown*) pada dokter gigi muda di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- d. Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan *face shield* pada dokter gigi muda di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- e. Mengetahui gambaran ketersediaan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Diharapkan data penelitian mampu digunakan guna bahan masukan serta evaluasi Direksi Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang.

##### **1.4.2. Manfaat Ilmiah**

- a. Data yang didapat diharapkan dapat menambah referensi mengenai gambaran kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) pada dokter gigi muda di unit pelayanan kesehatan.
- b. Menambah wawasan ilmiah dan menerapkan ilmu yang didapat saat menjalani pendidikan di Fakultas Kedokteran Gigi.

c. Penelitian berikut diharapkan bisamenjadi acuan penelitian selanjutnya.

#### **1.4.3. Manfaat bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti guna memperluas wawasan serta pengetahuan tentang gambaran kepatuhan penggunaan APD sesuai *Standart Operasional Prosedure* (SOP) di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang.

## 1.5. Originalitas Penelitian

**Tabel 1. 1.** Originalitas Penelitian

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
Veena, dkk (2015)	“Dissemination Of Aerosol And Splatter During Ultrasonic Scaling: A Pilot Study”	Pada penelitian ini meneliti tentang jarak, jumlah dan durasi penyebaran aerosol dan percikan pada saat melakukan tindakan menggunakan scalling ultrasonic
Hidayat, dkk (2016)	“Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tindakan Dokter Gigi Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular”	Pada penelitian ini meneliti tentang hubungan pengetahuan dokter gigi terhadap upaya pencegahan penyakit menular
Prasetyo (2015)	“Gambaran Deskriptif Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Angka Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Tenaga Kesehatan Gigi di Puskesmas Kabupaten Wonogiri”	Penelitian ini mengamati perilaku penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan Gigi di Puskesmas Kabupaten Wonogiri dan berapa banyak kejadian tertusuknya jarum suntik akibat tidak menggunakan alat pelindung diri
Ramadhani, dkk (2015)	“Tindakan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada Perawatan Periodonsia Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut PSPDG FK UNSRAT”	Pada penelitian ini menganalisis tindakan pencegahan serta pengendalian infeksi pada mahasiswa kepaniteraan klinik di bagian periodonsia Rumah Sakit Gigi Dan Mulut PSPDG FK UNSRAT
Suleh, dkk (2015)	“Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Silang Pada Tindakan Ekstraksi Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut PSPDG FK UNSRAT”	Pada penelitian ini subyek penelitian adalah semua tenaga kesehatan yang menangani kesehatan gigi termasuk dokter, perawat maupun dokter gigi muda pada tindakan ekstraksi gigi.